

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Persediaan merupakan barang-barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali atau diproses lebih lanjut menjadi barang untuk dijual. Perusahaan dagang maupun perusahaan industri pada umumnya mempunyai persediaan yang jumlah, jenis serta masalahnya tidaklah selalu sama antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainnya. Pada umumnya dapat dikatakan bahwa hampir pada semua perusahaan, persediaan merupakan harta milik perusahaan yang cukup besar atau bahkan terbesar jika dibandingkan dengan harta lancar lainnya. Pada perusahaan dagang atau manufaktur, persediaan menjadi penunjang dalam kegiatan operasional perusahaan. Melalui penjualan persediaan, perusahaan mendapatkan pendapatan (*income*). Oleh karena itu, persediaan barang dagangan sangat berperan dalam menunjang jalannya perdagangan sehingga para pengusaha atau pedagang harus dapat mengelola persediaannya dengan baik.

(<http://www.scribd.com/doc/21739335/Pengendalian-Persediaan>).

Begitu pentingnya peranan persediaan dalam operasi perusahaan sehingga perlu dilakukan penilaian persediaan yang tepat serta berkala untuk memperoleh jumlah persediaan yang akurat. Selain itu, manajemen perusahaan juga perlu mempunyai sistem pengendalian intern yang baik yang dapat menjalin keamanan persediaan milik perusahaan itu sendiri. Dalam hal ini, yang paling penting adalah bagaimana perusahaan mengelola persediaannya baik perencanaan maupun

pengendaliannya. Dengan membuat perencanaan barang dagangan yang baik, akan membantu kelancaran proses perdagangan antara penjual dan pembeli. Kegiatan perencanaan ini bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, karena dalam perencanaan tersebut haruslah ditentukan jumlah yang tepat, barang dagangan yang dijual harus sesuai dengan selera konsumen dan harus disediakan pada waktu yang tepat. (<http://pdfdatabase.com/index.php?q=teori+persediaan>)

Untuk itu, pengendalian atas persediaan akan sangat membantu perusahaan mencegah terjadinya kesalahan dalam penanganan persediaan. Hal ini sangat ditunjang oleh sistem informasi akuntansi perusahaan tersebut, terutama fungsi pencatatan dan penilaian persediaannya. (Radiani, 2007)

Demikian pula halnya pada Toko Y, persediaan merupakan aktiva yang sangat penting dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan karena dari persediaan maka perusahaan dapat memperoleh *income*, dan persediaan juga merupakan salah satu aktiva perusahaan yang besar nilainya. Untuk itu, diperlukan sistem informasi akuntansi yang baik serta didukung oleh pengendalian internal yang memadai sehingga keamanan persediaan dapat terjaga dari setiap ancaman yang terjadi.

Adapun permasalahan yang terjadi pada Toko Y adalah terjadinya kehilangan barang dalam jumlah yang cukup material yang dibuktikan dengan adanya selisih antara jumlah persediaan yang tercatat pada laporan persediaan, dengan jumlah fisik persediaan di gudang setelah dilakukan *stock opname*. Hal ini disebabkan karena sistem informasi akuntansi persediaan pada Toko Y belum berjalan secara efektif, seperti tidak adanya otorisasi yang jelas atas laporan

persediaan yang dapat dibuat oleh beberapa orang yang berbeda, serta tidak dilakukannya penilaian persediaan secara berkala. Dalam hal ini, sangat diperlukan adanya pengendalian internal, yaitu dengan melakukan penilaian persediaan secara berkala dan juga memeriksa keabsahan otorisasi atas laporan persediaan untuk mengidentifikasi apabila terjadi kecurangan, pencurian, pemborosan, serta kerusakan. Pengendalian internal diperlukan agar masalah tersebut dapat teratasi dan dengan segera diambil tindakan evaluasi. Hal ini penting karena persediaan barang dagangan merupakan aset perusahaan yang cukup besar nilainya dan apabila terjadi kehilangan, maka akan sangat merugikan perusahaan.

Atas dasar uraian di atas, maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian yang berjudul:

“Peranan Sistem Informasi Akuntansi Atas Persediaan Terhadap Pengendalian Internal Guna Meningkatkan Keamanan Persediaan (Studi Kasus pada Toko Y).”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sejauh mana pelaksanaan sistem informasi akuntansi atas persediaan barang dagangan telah bermanfaat bagi perusahaan.
2. Apakah pengendalian internal atas persediaan barang dagangan telah dilaksanakan secara memadai.

3. Bagaimana peranan sistem informasi akuntansi atas persediaan terhadap pengendalian internal guna meningkatkan keamanan persediaan.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang peranan sistem informasi akuntansi atas persediaan terhadap pengendalian internal persediaan barang dagangan guna meningkatkan keamanan persediaan barang dagang. Sedangkan tujuan penulis melakukan penelitian adalah untuk:

1. Mengetahui manfaat pelaksanaan sistem informasi akuntansi atas persediaan barang dagangan.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pengendalian internal atas persediaan barang dagangan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis peranan sistem informasi akuntansi atas persediaan terhadap pengendalian internal dalam meningkatkan keamanan persediaan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini akan memberikan wawasan pengetahuan dalam mengembangkan teori dan penerapannya pada dunia praktik, sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai peranan sistem informasi akuntansi atas persediaan terhadap pengendalian internal persediaan barang dagangan dalam mencapai keamanan persediaan barang dagangan.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memberikan masukan kepada pihak manajemen dalam rangka perbaikan dan pengembangan dari praktik-praktik yang sudah dianggap memadai

3. Bagi pihak-pihak lain yang memerlukan

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi landasan teori dalam melakukan penelitian dengan masalah yang sama serta dapat menambah wawasan pengetahuan terapan khususnya dalam bidang pengendalian internal persediaan pada perusahaan dagang.